

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hubungan Internasional di era tradisional diartikan sebagai hubungan antar negara. Namun, pengertian ini tidak dapat digunakan lagi di era modern seperti saat ini, berubahnya tatanan politik dunia, perkembangan teknologi yang pesat, dan kebutuhan untuk melakukan ekspansi terhadap pasar menjadikan aktor dalam Hubungan Internasional semakin berkembang. Pelaku atau aktor dalam Hubungan Internasional saat ini tidak hanya negara yang dapat menjalankan, namun aktor non negara atau individu juga dapat menjalankan hubungan internasional. Salah satu aktor yang dapat melakukan hubungan antar negara adalah *Non Government Organization* (NGO). NGO atau organisasi non pemerintah merupakan sebuah organisasi yang memperjuangkan nilai kemanusiaan atau lingkungan hidup dan bersifat non profit. Saat ini banyak NGO yang berperan apabila terjadi isu kemanusiaan dan isu lingkungan, sehingga kehadiran NGO dalam Hubungan Internasional dapat semakin eksis. (Margono, 2015)

Salah satu NGO yang saat ini masih eksis khususnya dalam bidang kemanusiaan yaitu *Islamic Relief Worldwide* (IRW). *Islamic Relief* merupakan NGO yang didirikan di Inggris pada tahun 1984 oleh Dr. Hany El-Banna dan muridnya dari Universitas Birmingham, UK. Organisasi ini awalnya berdiri atas respon para pendirinya terhadap kelaparan yang terjadi di Afrika yang sangat butuh perhatian saat itu karena jumlah kasusnya yang selalu meningkat. Pembentukan Islamic Relief diharapkan dapat menjadi organisasi yang berbasis islam dengan tetap berpedoman dengan hukum-hukum islam untuk menjalankan kegiatan yang bersifat kemanusiaan. Isu yang biasa dibantu oleh Islamic Relief adalah isu kemanusiaan seperti kelaparan, kemiskinan, bencana alam, dan konflik.

Negara yang telah dibantu oleh Islamic Relief pun sudah lebih dari 30 negara seperti Afghanistan, Bangladesh, India, Lebanon, Iraq, Myanmar, dan banyak negara lainnya. [History Islamic Relief, 2010]

Kehadiran Islamic Relief sebagai NGO yang berbasis pada gerakan kemanusiaan tentu menaruh perhatian berlebih terhadap isu-isu di dunia yang berkaitan dengan kelaparan, kemiskinan, maupun konflik yang terjadi di negara-negara yang mengakibatkan krisis kemanusiaan. Salah satu isu kemanusiaan yang menjadi perhatian Islamic Relief yaitu krisis kemanusiaan yang terjadi akibat konflik di Suriah. Konflik di Suriah merupakan salah satu fenomena revolusi Arab Spring yang telah berlangsung sejak tahun 2011. Arab Spring muncul akibat adanya konflik internal dalam Suriah yang dipimpin oleh Bashar Al-Assad, masyarakat Sipil menginginkan pergantian kepemimpinan karena menilai Bashar Al-Assad gagal dalam memimpin negaranya dibuktikan dengan permasalahan yang timbul saat itu seperti kemunduran ekonomi, pemerintah yang korupsi, penindasan kebebasan individu, dan perekonomian yang tidak merata. [Putri, Sejarah dan Kompleksitas Konflik di Suriah, 2018]

Fenomena Arab Spring yang terjadi di Suriah awalnya tidak jauh beda dengan yang terjadi di Mesir dan Tunisia, konflik yang terjadi di Suriah awalnya konflik internal yang menyebabkan terjadi peperangan antara warga sipil dan pemerintah. Namun konflik Suriah kemudian menjadi sebuah konflik yang besar karena ada keterlibatan pihak asing dari negara lain dan kelompok terorisme. Keterlibatan negara besar seperti Rusia dalam konflik Suriah membuat perang di Suriah semakin memburuk karena kepentingan yang ingin dicapai oleh Rusia di Suriah. Suriah memiliki kepentingan untuk membangun pangkalan militernya di Suriah. Pangkalan militer Rusia yang ada di Suriah memberikan keuntungan yang besar bagi Rusia karena pangkalan militer ini dapat menghalau

serangan militer dari luar. Rusia juga telah memiliki perjanjian dengan Suriah sejak tahun 1980 untuk melakukan perdagangan senjata. Karena kepentingan Rusia di Suriah ini menyebabkan Rusia selalu mendukung Suriah yang akhirnya berdampak terhadap konflik di Suriah yang semakin memburuk. [Mudore, *Dinamika Perang Suriah: Aktor dan Kepentingan*, 2019]

Konflik Suriah yang telah berlangsung selama 9 tahun memiliki dampak yang sangat besar terhadap warga Sipil di Suriah. Konflik yang berawal dari protes masyarakat terhadap pemerintah Bashar Al-Assad hingga konflik semakin membesar karena ada campur tangan dari Rusia yang memberikan bantuan militer di Suriah, membuat warga sipil merasakan dampak yang sangat besar. Warga sipil banyak yang kehilangan tempat tinggal akibat dari perang ini, selain itu juga banyak warga sipil yang meninggal dunia akibat dari perang ini. Peristiwa yang terjadi terhadap warga sipil menyebabkan terjadi krisis kemanusiaan yang berkepanjangan di Suriah. Banyak warga sipil yang mengalami kelaparan dan mendapatkan berbagai penyakit akibat perang ini, selain itu kehilangan tempat tinggal membuat warga sipil di Suriah tidak memiliki tempat untuk tidur sehingga banyak warga sipil yang sekarat karena harus tidur di cuaca yang dingin. Krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah menyebabkan banyak warga sipil yang memilih untuk meninggalkan negaranya dan mengungsi di negara lain, hal ini menyebabkan gelombang pengungsi di Suriah semakin lama semakin banyak. Krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah ini yang akhirnya menarik perhatian organisasi-organisasi berbasis kemanusiaan seperti Islamic Relief untuk bergerak memberikan bantuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menuliskan rumusan masalah yaitu, “Bagaimana peran

Islamic Relief Worldwide terhadap penyelesaian Krisis Kemanusiaan di Suriah?”

### **C. Kerangka Teori**

#### **1. Konsep Non Government Organization**

Non Government Organization atau organisasi non pemerintah merupakan salah satu aktor yang eksis dalam Hubungan Internasional. NGO atau yang lebih dikenal Lembaga Swadaya Masyarakat oleh Indonesia merupakan organisasi non profit yang biasanya bersifat volunter dan dapat dikelola dalam level lokal, nasional, ataupun level Internasional. NGO di definisikan sebagai organisasi yang membawa kepentingan orang banyak sehingga menjalankan fungsinya sebagai layanan kemanusiaan, membawa perhatian warga negara kepada pemerintahan serta mengadvokasi kebijakan [Definition of NGO, 2019].

Menurut Lisa Jordan dan Peter Van Tuijl, definisi NGO adalah sebagai berikut:

“NGO adalah organisasi yang independen, pribadi, tidak mencari profit, dan memiliki misi eksplisit terhadap sosial dan masyarakat” [Lisa Jordan, 2006]

NGO dapat memberikan layanan atau melakukan advokasi untuk mempromosikan masalah khusus. Ngo biasanya aktif dalam bidang-bidang seperti kemanusiaan, Hak Asasi Manusia, lingkungan, atau tujuan sosial lainnya [Lisa Jordan, 2006]. Berdasarkan perannya, NGO dibagi menjadi dua kategori yaitu NGO operasional dan NGO advokasi. NGO operasional merupakan NGO yang menyediakan barang dan jasa bagi yang membutuhkan. Tujuan utama NGO operasional adalah mengalokasikan sumber daya dalam bentuk dana, materi atau tenaga relawan, untuk menjalankan program mereka. NGO

operasional biasanya memberikan bantuan langsung terhadap korban konflik atau bencana dan dilandasi dengan sifat kemanusiaan. NGO operasional dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Organisasi berbasis masyarakat: NGO operasional yang melayani suatu populasi khusus dalam suatu daerah geografis yang sempit.
2. organisasi nasional: NGO operasional yang beroperasi dalam sebuah negara yang sedang berkembang.
3. Organisasi Internasional: NGO operasional yang pada dasarnya berkantor pusat di negara maju dan menjalankan operasi di lebih dari satu negara yang sedang berkembang.

Sementara NGO advokasi adalah NGO yang bekerja sebagai representasi dari masyarakat yang tidak memiliki akses untuk mempromosikan kepentingan mereka. Tujuan dari NGO advokasi adalah mempertahankan atau memelihara suatu isu khusus dan bekerja untuk mempengaruhi kebijakan dan tindakan pemerintah [Luthfiyah, 2018].

## 2. Konsep Bantuan Kemanusiaan

Konsep bantuan kemanusiaan merupakan konsep yang lahir dari pemikiran Henry Dunant setelah melihat kejadian perang yang memakan banyak korban dan memperlihatkan kondisi yang mengerikan. Hal ini mendorong Henry Dunant untuk memberikan bantuan terhadap korban perang lalu kemudian beliau menuliskan sebuah konsep yang dinamakan konsep bantuan kemanusiaan. Definisi konsep bantuan kemanusiaan menurut laporan yang diterbitkan *European Universities on Professionalization on Humanitarian action* (EURPHA), konsep kemanusiaan mempunyai definisi sebagai berikut:

“Melindungi kehidupan dan martabat masyarakat yang terdampak bencana alam dan konflik di seluruh dunia”

Nilai kemanusiaan yang mendasari prinsip kemanusiaan seperti amal, belas kasihan, kasih sayang, dan penghormatan terhadap kehidupan selalu hadir di tengah masyarakat. Kemudian berdasarkan nilai tersebut maka terbentuklah empat prinsip fundamental aksi kemanusiaan [Luthfiyah, 2018], yaitu:

1. Kemanusiaan (Humanity) Penderitaan manusia pasti terjadi ditinggalkan dimanapun itu terjadi. Tujuan aksi kemanusiaan adalah untuk melindungi kehidupan dan kesehatan sementara memastikan rasa hormat terhadap manusia 11 makhluk dan ini seharusnya menjadi motivasi miliknya.
2. Ketidakberpihakan (Impartiality) Aksi kemanusiaan harus dilakukan sesuai kebutuhan, memprioritaskan pada kasus-kasus mendesak dan tanpa membedakan kewarganegaraan, ras, jenis kelamin, keyakinan agama, kelas, politik pendapat atau lebih jauh diskriminasi.
3. Kenetralan (Neutrality) Aktor kemanusiaan seharusnya tidak ambil bagian dalam permusuhan atau terlibat dalam politik, ras, religius atau ideologis kontroversi.
4. Kemerdekaan (Independence) Aksi harus tetap bebas dari unsur politik, ekonomi, militer atau pengaruh aktor kemanusiaan yang kompromi kemampuan untuk bertindak sesuai dengan intinya prinsip.

#### **D. Hipotesis**

Islamic Relief dalam penyelesaian krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah, yaitu:

1. Islamic Relief sebagai NGO kemanusiaan memberikan bantuan berupa penyaluran dana, konsumsi, dan logistik agar warga sipil korban perang di Suriah dapat bertahan hidup.
2. Islamic Relief mengupayakan perannya sebagai NGO advokasi dengan membantu menyuarkan kondisi

warga sipil di Suriah agar dapat di perhatikan oleh Organisasi Internasional dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak.

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran apa saja yang telah dilakukan oleh Islamic Relief sebagai NGO yang berbasis kemanusiaan dalam mengatasi krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah. Suriah yang telah mengalami konflik sejak tahun 2011 telah menjadi perhatian dunia Internasional, banyak aktor non negara yang terlibat untuk menyelesaikan krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah termasuk Islamic Relief. Oleh karena itu penulis ingin menganalisa kontribusi apa saja yang telah dilakukan oleh Islamic Relief sebagai NGO dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan tersebut.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan ilmu dalam bidang studi Hubungan Internasional yang telah ditempuh selama ini dan juga untuk memenuhi syarat agar mencapai gelar sarjana Hubungan Internasional di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **F. Metode Pengumpulan dan Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang selanjutnya data tersebut di analisis oleh penulis. Pengumpulan data berasal dari Studi Literatur dan *Online Research* yang berhubungan dengan isu yang akan dibahas. Penelitian ini memperoleh data dari berbagai sumber seperti buku, web, jurnal, artikel, dan berita. Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisa dengan menjelaskan isu yang akan dibahas dengan menggunakan konsep yang telah ditentukan.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan Penelitian diperlukan untuk memfokuskan isu yang dibahas pada satu pokok persoalan. Dalam penelitian ini penulis akan fokus terhadap permasalahan krisis kemanusiaan sebagai salah satu akibat dari konflik yang terjadi di Suriah. Selain itu penulis juga akan fokus membahas terkait peran *Islamic Relief* sebagai *Non Government Organization* dalam menyelesaikan krisis kemanusiaan tersebut pada tahun 2012 hingga 2019.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan diperlukan untuk memperjelas arah pembahasan pada skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab dengan pembahasan sebagai berikut:

BAB I           Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode dan analisa data, jangkauan penelitain, dan sistematika penulisan.

BAB II           Menjelaskan tentang *Islamic Relief Worldwide* sebagai subjek yang berperan dalam penyelesaian krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah

BAB III       Menjelaskan tentang krisis kemanusiaan yang terjadi di Suriah yang terjadi akibat adanya konflik yang terjadi di Suriah.

BAB IV       Menjelaskan peran apa saja yang telah dijalankan oleh *Islamic Relief* sebagai upaya untuk menyelesaikan krisis kemanusiaan yang terjadi

di Suriah dan seberapa besar manfaat *Islamic Relief Worldwide* di Suriah.

## BAB V

Bab terakhir akan menjelaskan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.